

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Data

Bab ini berisikan terkait paparan data, temuan data sekaligus pembahasan. Paparan data dan temuan data dilaksanakan atas dasar perolehan penelitian yang sudah dilaksanakan melalui pembuatan kategorisasi wujud dan fungsi tindak tutur direktif. Di bagian pembahasan dengan rinci akan dielaborasikan dan jelas mengenai wujud dan fungsi tindak tutur direktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 1 Tlanakan.

Adapun penjelasan data penelitian berkenaan dengan penelitian yang dihasilkan dan dibahas oleh peneliti ketika meneliti di sekolah menengah pertama tahun ajaran 2021/2022 saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung dikelas VII. Pembagian elaborasi ialah penguraian atas rumusan masalah yang dicatat peneliti. Pemerolehan data penelitian lewat teknik rekam, menyimak langsung serta dokumentasi sejak tanggal 13 Oktober hingga 19 Oktober di SMP Negeri 1 Tlanakan. Adapun wujud contoh penggunaan tutur tindak direktif dari proses pembelajaran di sekolah SMP Negeri 1 Tlanakan tahun ajaran 2021/2022 yang akan dianalisis yakni wujud serta fungsi dari tindak tutur direktif itu sendiri. Adapun paparan data dan temuan penelitian antara lain wujud tindak tutur direktif dan fungsi tindak tutur direktif antara lain, berupa:

1.1 Wujud Tindak Tutur Direktif Perintah

Wujud kalimat perintah (*imperative*) merupakan kalimat yang berguna untuk berkontribusi instruksi terhadap orang lain dengan tujuan untuk mendapatkan respon atas mitra tutur yakni berbentuk perilaku yang selaras terhadap tujuan termaktub pada kalimat perintah itu. Tindak tutur pemerintah yakni sebuah tuturan dengan tujuan untuk melakukan permohonan terhadap mitra tutur agar diberikan hal atau kau membuat suatu realitas sesuai dengan permintaan penutup data yang menunjukkan wujud tindakan atau direktif perintah bisa diamati melalui data ini:

G : “Karena sudah tidak ada yang bertanya tentang teks deskripsi, bapak kasih tugas kelompok ya, kerjakan!”

S : “Baik bapak” (T1,S3,D4)

Konteks : Tuturan tersebut diujarkan oleh guru setelah materi pembelajaran telah selesai guru memberikan tugas kelompok kepada para siswanya dan guru memerintah agar segera dikerjakan oleh para siswa tersebut.

Tuturan itu ialah tindak tutur direktif yang mengandung wujud direktif perintah karena dalam tuturan tersebut guru memerintahkan kepada siswanya agar segera melakukan pemberian tugas dari guru serta kalimat perintah itu sendiri berkontribusi instruksi kepada pihak lain yang bertujuan supaya mendapatkan respon atas mitra tutur berbentuk tindakan selaras terhadap maksud yang termaktub pada kalimat perintah itu. Wujud tindak tutur direktif perintah bisa dicirikan melalui eksistensi tentukan kata “kerjakan!”, dimana guru memberikan tugas kepada siswanya juga guru memerintahkan kepada siswanya agar langsung menjalankan tugas dari guru itu. Menurut Prayitno wujud perintah mengungkapkan di mana dilakukan pemerintah yakni perkataan dengan tujuan melakukan sentuhan terhadap

mitra tutur supaya melaksanakan sesuatu di mana Pada kategori ini ada kegunaan untuk melakukan perintah, suruhan, menginstruksikan, memaksa dan meminjam. data diatas terdapat pada analisis data I yang membahas tentang wujud tindak tutur direktif pada lampiran penelitian kolom (T1,S3,D4).

Juga tampak pada kutipan berikut:

G : “Cobak diam, yang ingin berbicara sendiri diluar saja tidak apa-apa!”

S : “Baik bapak, maaf” (T1,S3,D12)

Konteks : Tuturan tersebut diujarkan oleh guru disaat jam pembelajaran berlangsung di saat jam pembelajaran siswa tidak kondusif di dalam kelas tersebut.

Tuturan di atas termasuk tindak tutur direktif dimana mengandung wujud tindak tutur direktif perintah karena dalam tuturan tersebut guru memerintahkan kepada siswanya untuk diam tidak berbicara sendiri di dalam kelas disaat jam pembelajaran dimulai dalam kalimat perintah ialah kapan dengan maksud untuk melakukan tuturan alat untuk melaksanakan sesuai layaknya komando atau aba-aba melalui pihak penutup yang menjadi orang yang posisinya lebih tinggi. Benruk perintah pun bisa berbentuk wacana dengan bentuk simple hingga bentuk yang kompleks. Mengapa perintah wujud tindak tutur direktif perintah itu bisa dicirikan melalui eksistensi kata “cobak diam”, dimana artinya guru memerintahkan siswa untuk tidak berbicara didalam kelas disaat jam pembelajaran sedang berlangsung. Wujud tuturan direktif perintah yakni penggunaan tuturan dalam rangka melakukan suruhan mitra tutup supaya melaksanakan sesuatu dan wujudnya kerap diterapkan guru ketika melakukan pembelajaran sebab memberikan penegas supaya mitra tutur

melaksanakan perintah penutur.¹ data diatas terdapat pada analisis data I yang mana membahas tentang wujud tindak tutur direktif pada lampiran penelitian di kolom (T1,S3,D12).

Juga tampak pada kutipan berikut:

G : “Coba buka buku halaman 1-8 di buku paket bahasa indonesia !”

S : “Baik,bapak” (T1,S3,D8)

Konteks : Tuturan tersebut diujarkan oleh guru disaat jam pembelajaran berlangsung.

Tuturan diatas termasuk tindak tutur direktif yang mengandung wujud tindak tutur direktif perintah karena dalam tuturan tersebut guru memerintahkan kepada siswanya untuk membuka buku paket bahasa Indonesia dalam kalimat perintah (*imperative*) ialah kalimat yang berguna untuk memerintahkan terhadap pihak lain yang bertujuan supaya bisa mendapatkan respon atas orang yang diajak berbicara yakni berbentuk tindakan selaras terhadap maksud pada kalimat perintahnya. Wujud tindak tutur direktif perintah tersebut dapat ditandai dengan adanya tuturan kata “coba buka halaman 1-8” pada tuturan tersebut memerintahkan siswa untuk membuka buku paket halaman 1-8 pembelajarann dimulai. Bentuk tuturan imperative yakni tuturan yang didalamnya terdapat tujuan untuk melakukan perintah supaya lawan tutur bisa melaksanakan tuturannya atau maksud perintah tersebut yang secara umum bisa berupa fungsi suruhan dan larangan.² Data diatas terdapat pada analisis data I yang mana membahas tentang wujud tindak tutur direktif pada lampiran penelitian di kolom (T1,S3,D8)

¹ Sumiatun, “Tindak tutur diraktif guru dan siswa dalam pembelajaran di kelas III SDN tipo palu,” hlm 107.

² Ni Nyoman Ayu Ari Apriastuti, “Bentuk, fungsi dan jenis tindak tutur dalam komunikasi siswa kelas IX unggahan SMP PGRI 3 Denpasar,” hlm 43.

Dari ketiga data penelitian tersebut terdapat wujud tindak tutur direktif perintah yang mana tindak tutur direktif perintah tersebut merupakan bagian hasil temuan penelitian di saat jam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 1 Tlanakan.

1.2 Wujud Tindak Tutur Direktif Berita

Kalimat berita yakni kalimat dengan penjelasan atas suatu fenomena di mana makna dari kalimat berita ialah kalimat dengan isi untuk mengutarakan suatu peristiwa dan berfungsi untuk menginformasikan hal kepada seseorang yang membuat respon sebagaimana yang diharapkan yakni berbentuk atensi sebagaimana refleksikan terhadap pandangan mata yang memperlihatkan eksistensi perhatian atau kalimat berita. Wujud tindak tutur direktif ditunjukkan melalui data yang bisa ditinjau melalui:

G : “Besok ada vaksin, yang sudah vaksin per 1 besok vaksin ke 2, yang sudah vaksin per 1 besok bawa surat vaksin, yang vaksin pertama besok daftar ke ibu, ibu kasih surat ke orang tua kalian”.
(T1,S1,D42)

Konteks : “Tuturan tersebut diujarkan oleh guru disaat jam pembelajaran berlangsung.

Tuturan tersebut ialah tindak tutur direktif yang mengandung wujud Tindak tutur direktif berita dimanaguru memberikan informasi kepada siswanya tentang vaksin, kalimat berita ialah kalimat yang isinya mengelaborasi peristiwa atau kejadian. Wujud tindak tutur direktif berita tersebut ditandai dengan adanya tuturan kata “besok ada vaksin, yang sudah vaksin per 1 besok vaksin ke 2”, pada tuturan tersebut guru memberikan informasi mengenai vaksinasi kepada siswanya tersebut. Pada masing-masing tuturan sebagaimana diwujudkan penutup serta mitra tutur dengan menerapkan tuturan deklaratif yang berupa permintaan lawan tutur

supaya memberikan atensi karena tujuan dari penutur sebatas menginformasikan hal yang mana artinya penutup kita memiliki kewajiban juga di lawan tutur untuk mengomentari. Data diatas terdapat pada analisi data I yang mana membahas tentang wujud tindak tutur direktif pada lampiran penelitian di kolom (T1,S1, D42).

Juga tampak pada kutipan berikut :

G : “Pada hari ini kita akan belajar tentang struktur dan bahasa pada teks deskripsi”. (T1,S1,D43)

Konteks :Tuturan tersebut diujarkan oleh guru disaat jam pembelajaran berlangsung.

Tuturan diatas termasuk tindak tutur direktif mengandung wujud tindak tutur direktif berita karena dalam tuturan tersebut memberikan informasi kepada siswanya tentang materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa pada hari tersebut, kalimat berita ialah kalimat dengan kegunaan dalam menginformasikan hal terhadap pihak lain yang menciptakan harapan respon bagi penutur terhadap mitra tutur. Wujud tindak tutur direktif berita ditandai dengan adanya tuturan kata “pagi hari ini kita akan belajar tentang struktur dan bahasa pada teks deskripsi”, pada tuturan tersebut guru memberikan informasi terkait materi pelajaran yang akan dibahas hari ini. Data diatas terdapat pada anlisi data ke I yang mana membahas tentang wujud tindak tutur direktif pada lampiran penelitian di kolom (T1,S1,D43)

Juga tampak pada kutipan berikut :

G : “Pelajaran pada hari ini akan melanjutkan mengenai mengidentifikasi ciri, tujuan bahasa dan jenis-jenis teks prosedur” (T1,S1,D44)

Konteks : “Tuturan tersebut diujarkan oleh guru disaat jam pembelajaran berlangsung.

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif yang mengandung wujud tindak tutur direktif berita karena dalam tuturan tersebut memberikan informasi kepada siswanya tentang materi pembelajaran yang diajarkan kepada siswa pada

hari tersebut, kalimat berita ialah kalimat yang berfungsi untuk memberitahukan sesuatu kepada orang lain hingga tanggapan yang diharapkan oleh penutur kepada mitra tutur. Wujud tindak tutur direktif berita ditandai dengan adanya tuturan “pelajaran pada hari ini akan melanjutkan mengenai ciri, tujuan bahasa dan jenis-jenis teks prosedur” pada tuturan tersebut guru memberikan informasi mengenai materi pelajaran yang akan dibahas pada hari ini. Data di atas terdapat pada analisis data I yang mana membahas tentang wujud tindak tutur direktif pada lampiran penelitian di kolom (T1,S1,D44)

Dari ketiga data penelitian tersebut wujud tindak tutur direktif berita yang mana tindak tutur berita tersebut merupakan bagian hasil temuan penelitian di saat jam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 1 Tlanakan.

1.3 Wujud Tindak Tutur Direktif Tanya

Kalimat Tanya ialah kalimat dimana suatu pertanyaan terkandung di dalamnya yang berarti kalimat berupa pertanyaan terhadap pihak lain dalam mendapatkan jawaban atas sasaran yang ditanya dan berfungsi untuk menanyakan sesuatu KBBI melakukan terjemahan atas kalimat tanya yang didalamnya terdapat alur intonasi serta arti dari pertanyaan sama juga halnya terhadap kalimat berita, kalimat ini juga bisa ditinjau melalui pola intonasinya. Menurut Ramlan menjelaskan bahwa kalimat berita memiliki pola intonasi di akhir turun artinya pola intonasi tanya pun memiliki nada akhir yang naik di sisi nada suku terakhir yang mana yang lebih tinggi sedikit daripada nada suku terakhir pada pola interaksi

berita. Diperlihatkannya data berupa wujud tindakan atau direktif tanya bisa ditinjau melalui:

G : “Untuk materi pada hari ini tidak ada yang ingin ditanyakan tentang teks deskripsi ? sebelum bapak kasih tugas”

S : “Sudah paham bapak” (T1,S2,D14)

Konteks : “Tuturan tersebut diujarkan oleh guru disaat jam pembelajaran selesai dan dilanjutkan dengan tugas harian.

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif yang mengandung wujud tindak tutur direktif Tanya karena dalam tuturan tersebut guru menanyakan tentang pemahaman pada materi yang disampaikan oleh guru pada hari tersebut, kalimat tanya ialah kalimat dimana suatu pertanyaan terkandung di dalamnya yang berarti kalimat berupa pertanyaan terhadap pihak lain dalam mendapatkan jawaban atas sasaran yang ditanya dan berfungsi untuk menanyakan sesuatu KBBI melakukan terjemahan atas kalimat tanya yang didalamnya terdapat alur intonasi serta arti dari pertanyaan sama juga halnya terhadap kalimat berita. Wujud tindak tutur direktif Tanya tersebut ditandai dengan adanya tuturan kata “tidak ada yang ingin ditanyakan tentang teks deskripsi?” pada tuturan tersebut guru menanyakan kembali tentang materi yang disampaikan pada hari tersebut. Tindak tutur pertanyaan ialah tuturan dari penutur untuk meminta penjelasan terhadap lawan tutur agar membagikan informasi, ciri pertanyaan ialah ditandai dengan tanda (?).³ data diatas terdapat pada analisis data I yang mana membahas tentang wujud tindak tutur direktif pada lampiran penelitian di kolom (T1,S2, D14)

Juga tampak pada kutipan berikut :

³ Eli Yanti, Noor Cahaya, and Faradina, “Tindak tutur direktif dan peserta didik dalam pembelajaran bahasa indonesia kelas X IPA SMAN 7 Banjarmasin,” hlm 26.

G : “Sebelum pembelajaran dimulai ada yang tidak masuk hari ini ?”

S : “Masuk semua bapak”. (T1,S2,D2)

Konteks : Tuturan tersebut diucapkan oleh guru disaat jam pembelajaran sedang berlangsung”.

Tuturan diatas berupa tindak tutur direktif yang mengandung wujud tindak tutur direktif tanya karena dalam tuturan tersebut guru menanyakan kepada siswa yang tidak masuk pada hari tersebut sebelum jam pembelajaran berlangsung, kalimat tanya kalimat dimana suatu pertanyaan terkandung di dalamnya yang berarti kalimat berupa pertanyaan terhadap pihak lain dalam mendapatkan jawaban atas sasaran yang ditanya. Wujud tindak tutur direktif Tanya tersebut ditandai dengan adanya tuturan kata “ada yang tidak masuk hari ini?” pada tuturan tersebut guru menanyakan kepada siswa yang tidak masuk pada hari tersebut. Wujud tindak tutur interogatif yakni tuturan dengan isian tujuan memberikan pertanyaan terkait suatu hal terhadap lawan tutur dengan arti penutup memiliki maksud untuk mendapatkan respon akan sebuah hal atau kondisi.⁴ data diatas terdapat pada analisis data I yang mana membahas tentang wujud tindak tutur direktif pada lampiran penelitian di kolom (T1,S2,D2)

Juga tampak pada kutipan berikut:

G : “Pelajaran hari ini sudah selesai ya, setelah ini pelajaran siapa ?”

S : “Pelajaran BK bapak (T1,S2,D27)

Konteks : Tuturan tersebut diucapkan oleh guru di saat jam pembelajaran telah selesai.

⁴ Ni Nyoman Ayu Ari Apriastuti, “Bentuk, fungsi dan jenis tindak tutur dalam komunikasi siswa kelas IX unggahan SMP PGRI 3 Denpasar,” hlm 41.

Tuturan diatas berupa tindak tutur direktif yang mengandung wujud tindak tutur direktif Tanya karena dalam tuturan tersebut guru menanyakan kepada siswa tentang pelajaran berikutnya, kalimat Tanya juga mengandung makna sebuah pertanyaan juga kalimat Tanya berfungsi untuk menanyakan sesuatu KKBI melakukan penerjemahan kalimat Tanya juga menjadi kalimat yang nmengandung pola intonasi dan makna. Wujud tindak tutur direktif Tanya tersebut ditandai dengan adanya tuturan kata “setelah ini pelajaran siapa?” pada tuturan tersebut guru menanyakan pada siswa mengenai pelajaran berikutnya yang diajarkan kepada siswa. Data diatas terdapat pada analisis data I yang mana membahas tentang wujud tindak tutur direktif pada lampiran penelitian di kolom (T1,S2,D27)

Dapat disimpulkan dari data itu wujud tindak tutur direktif yang terdapat pada interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 1 Tlanakan terdapat wujud tindak tutur direktif perintah sebanyak 16 data sedangkan wujud tindak tutur direktif Tanya terdapat 35 data dan wujud tindak tutur direktif berita sebanyak 4 data.

Adapun fungsinya yakni:

2.1 Fungsi Tindak Tutur Direktif Memerintah

Tindakan tutur ini memiliki kandungan fungsi komunikatif dalam melakukan pemerintahan di mana diterapkan penutup supaya bisa menunjukkan ekspresi tujuan agar tak dapat tindakan yang bisa dilaksanakan mitra tutur suara terhadap harapan penutup didirikan melalui simbol (!) Melalui tuduhan kata ayo coba serta -lah itulah batin aku tidak aktif melakukan memerintah yakni yang

berfungsi penumpang penangkapan tuduhan agar mitra untuk melaksanakan suatu hal sebagaimana yang telah diutarakan penutur. Penunjukkan data fungsi tindak tutur direktif memerintah bisa diamati melalui:

G : “Jangan ramai ya, yang mengerjakan tanganya bukan mulutnya !”

S : “Iya, bapak” (T2,F1,D1)

Konteks : Tutaran tersebut diujarkan oleh guru disaat jam pembelajaran dimulai.

Tindakan itu termasuk tindak tutur direktif dimana mencakup fungsi tindak tutur direktif memerintah karena dalam tuturan tersebut guru memerintahkan kepada siswa jangan ramai di saat jam pembelajaran berlangsung. Nama kita juga fungsinya ditunjukkan dalam memperlihatkan ekspresi ketularan sebagaimana ada maksud dengan terkandung di dalamnya supaya mitra tutup melaksanakan perintah sebagaimana yang diutarakan ya melaksanakan sebuah hal seusia perintah penutur. Fungsi ini memerintah tersebut ditandai melalui eksistensi tuturan kata “jangan ramai ya”, artinya guru memerintahkan kepada siswa agar tidak berbicara sendiri disaat jam pembelajaran sedang berlangsung. Menurut prayitno tindak tutur direktif memerintah iya penipu katakan dengan tujuan menyuruh mitra tutup untuk melaksanakan semua hal sedangkan tindak tutur memerintahkan mengidentifikasi dimana masing-masing tuturan dalam melaksanakan sebuah hal dan menunjukkan ekspresi keinginan dimana ungkapannya pada korelasi terhadap posisi diatasnya ialah latar belakang cukup untuk mitra tutur melaksanakan perintah supaya melakukan sesuatu. Data diatas terdapat pada analisis data II yang mana membahas tentang fungsi tindak tutur direktif pada lampiran penelitian di kolom. (T2,F1,D1)

Juga tampak pada kutipan berikut :

G : “Bagi yang tidak membantu kelompoknya ditulis nama lengkapnya ya, nanti bapak kurangi nilainya !”

S : “Baik bapak” (T2,F1,D2)

Konteks : Tuturan tersebut diucapkan oleh guru disaat jam pembelajaran berlangsung.

Tuturan diatas ialah tindak tutur direktif yang mengandung fungsi tindak tutur direktif memerintah karena dalam tuturan tersebut guru memerintahkan kepada siswa yang tidak membantu kelompoknya agar dicatat oleh kelompok tersebut, menurut Prayitno membuat di mana direktif pemerintah yakni maksud kata hanya melakukan sebuah and terhadap my tepat untuk untuk melaksanakan suatu terhadap kategori fungsi melakukan baik perintah, suruhan, instruksi dan lainnya. Kalimat perintah ialah kalimat dengan kegunaan menyerahkan perintah kepada pihak lain melalui tujuan mendapatkan respon dari lawan bicara yang cocok terhadap harapan atau keinginan di penutur pada kalimat perintahnya.⁵ Fungsi tindak tutur direktif memerintah tersebut ditandai dengan adanya tuturan kata “bagi yang tidak membantu kelompoknya ditulis nama lengkapnya ya !” pada tuturan tersebut guru memerintahkan kepada siswa agar menulis nama lengkapnya siapa saja yang tidak membantu kelompoknya atau tidak membantu dalam hal tugas kelompoknya. Data diatas terdapat pada analisis data II yang mana membahas tentang fungsi tindak tutur direktif pada lampiran penelitian di kolom (T2,F1,D2)

Juga tampak pada kutipan berikut:

G : “Coba buka buku kalian, buka paket bahasa Indonesia dari halaman 1-8 !”

S : “Baik bapak” (T2,F1,D4)

Konteks : Tuturan tersebut diucapkan oleh guru disaat jam pembelajaran berlangsung.

⁵ Septin Ariyani, “Bentuk Dan Fungsi Tindak Tutur Direktif Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia,” hlm 05.

Tuturan di atas termasuk tindak tutur detektif di mana fungsi tutur direktif memerintah karena dalam tuturan tersebut guru menginstruksikan siswa supaya membuka buku bahasa Indonesia dari halaman 1-8, kalimat memerintah ialah tuturan dengan maksud supaya hasil penuturan mitra tutur ingin melaksanakan suatu hal sesuai pengutaraan penutur juga tindak tutur memerintah berarti dalam pengucapan suatu tuturan penutur memberikan perintah terhadap lawan tutur untuk membuat suatu tindakan. Fungsi tindak tutur direktif memerintah tersebut ditandai dengan adanya tuturan kata “coba buka buku kalian, buku buku paket bahasa Indonesia dari halaman 1-8!” pada tuturan tersebut guru memerintahkan kepada siswa agar membuka buku paket Bahasa Indonesia sesuai dengan intruksi dari guru pengajar. Data diatas terdapat pada analisis data II yang mana membahas tentang fungsi tindak tutur direktif pada lampiran penelitian di kolom (T2,F1,D4).

2.2 Fungsi Tindak Tutur Direktif Larangan

Tindak tutur lapangan memiliki kegunaan lainnya yakni menghindar. Fungsinya itu dalam rangka pmenerangkanbtuturangnya dengan kandungan tujuan memerintah agar mitra tutur tak melaksanakan sebuah hal atau tak memperoleh melakukan sesuatu. Fungsi pencegahannya adalah demi menerangkan tuturan dengan tujuan menahan supaya mitra tutur tak melaksanakan apapun. Ditunjukkannya data fungsi tindak tutur direktif larangan bisa berupa:

G : “Jangan berbicara ketika tugasnya belum selesai, kerjakan” (T2,F6,D10)

Konteks : Tuturan tersebut diujarkan oleh guru disaat jam pembelajaran sedang berlangsung.

Tuturan diatas ialah tindak tutur direktif dengan cakupan fungsi tindak tutur direktif larangan sebab pada tuturan itu guru memerintahkan kepada siswanya

supaya tak berbicara ketika tugas yang diberikan guru belum selesai. Tindak tutur larangan juga berfungsi melarang dalam menerangkan tuturan yang mengandung maksud memerintah mitra tutur agar tidak melakukan sesuatu atau tidak memperoleh berbuat sesuatu. Fungsi tindak tutur direktif larangan tersebut ditandai dengan adanya tuturan kata “jangan berbicara sendiri ketiks tugasnya belum selesai, kerjakan”. Pada tuturan tersebut guru memerintahkan kepada siswa untuk tidak berbicara ketika tugasnya belum selesai tugas yang sudah ditentukan oleh guru sebelumnya. Tindak ini sebagaimana diungkap Prayitno ialah larangan termasuk tindak bahasan dengan maksud agar mitra tutur tak sama sekali diizinkan melaksanakan sebuah hal dalam tindak tutur ini larangan mempunyai fungsi untuk mencegah atau menghindari.⁶

Juga tampak pada kutipan berikut :

G : “Ingat ya jangan berani bicara saat kamu duduk, bicara inilah itulah kalau disuruh maju nanti pas diam seribu bahasa, tau sendiri kamu ya (T2,F6,D12)

Konteks Tuturan tersebut diujarkan oleh guru ketika jam pembelajaran dimulai.

Tuturan diatas ialah tindak tutur direktif dengan cakupan fungsi tindak tutur direktif larangan karena dalam tuturan tersebut guru memerintahkan krpada siswanya untuk tidak berbicara sendiri disaat jam pembelajaran dimulai, tindak tutur diraktif larangan juga berfungsi melarang untuk mengekspresikan sesuatu atau tidak memperoleh sesuatu. Fungsi tindak tutur direktif larangan tersebut ditandai dengan adanya tuturan kata “ingat jangan berabi berbicara saat kamu duduk”. Pada tuturan tersebut guru memerintahkan kepada siswa untuk tidak berbicara ketika jam

⁶ Septin Ariyani, hlm 07.

pembelajaran telah dimulai di dalam kelas tersebut. Tindak tutur larangan memiliki makna sebagai tindakan dengan memperlihatkan dimana ujaran atau ekspresi dari penutur melarang lawan tutur dalam menyelenggarakan tindakan. Data diatas terdapat pada analisis data II yang mana membahas tentang fungsi tindak tutur direktif pada lampiran penelitian di kolom (T2,F6, D12)

Juga tampak pada kutipan berikut :

G : “Dilarang berbicara dengan kelompok lain”. (T2,F6,D15)

Konteks : Tuturan tersebut diujarkan oleh guru ketika jam pembelajaran dimulai.

Tuturan diatas ialah tindak tutur direktif dengan cakupan fungsi larangan karena dalam tuturan tersebut guru memerintahkan kepada siswanya untuk tidak berbicara dengan kelompok lain. Tindak tutur direktif larangan juga berfungsi melarang dalam menerangkan tuturan yang meliputi tujuan memerintah mitra tutur agar tidak melakukan sesuatu atau tidak memperoleh sesuatu. Fungsi tindak tutur direktif larangan tersebut ditandai dengan adanya tuturan kata “dilarang berbicara dengan kelompok lain”. Pada tuturan tersebut guru memerintah kepada siswa untuk tidak berbicara dengan kelompok lain disaat guru memberikan tugas kelompok di jam pembelajaran berlangsung. Data diatas terdapat pada analisis data II yang mana membahas tentang fungsi tindak tutur direktif pada lampiran penelitian di kolomn (T2,F6,D15).

2.3 Fungsi Tindak Tutur Direktif Nasihat

Tipe tindak ini memiliki kegunaan berupa menasehati, mengajukan, merekomendasikan, membina serta mengingatkan. Fungsi ini menasehati ialah sebuah instruksi yang berupa pelajaran terpentik baik melalui pembunuh tuh yang

bisa menjadi latar belakang dilaksanakannya sesuatu oleh mitra tutur fungsi membina atau mengarahkan yakni dalam rangka menerangkan tuturan yang mempunyai tujuan untuk mengganti bersihkan petunjuk ataupun bimbingan secara tegas terhadap media putus apa yang bisa melaksanakan sesuatu sesuai dengan apa yang dituturkan penutur fungsi mengingatkan yakni dalam rangka menjalankan ucapan yang ada di dalamnya nasihat atau peringatan terhadap nitrat untuk supaya menjadi semakin baik. Data yang menunjukkan kegunaan nasihat dapat dilihat pada data dibawah ini:

G : “Abdul mutalib harus berubah tingkah lakunya, kamu sudah punya catatan tersendiri disaya. Kapan guru bilang langsung laksanakan di suruh adzan masih mondar-mandir kesana kemari itu kebaikan buat kamu sendiri. Kalau suruh merokok bawa pafor diam didepan bangga dengan kesalahannya, kalau disuruh kebaikan gak bangga sekali”. (T2,F4,D13)

Konteks : tuturan tersebut diujarkan oleh guru ketika jam pembelajaran berlangsung.

Tuturan diatas ialah tindak tutur direktif dengan cakupan fungsi tindak tutur direktif nasihat karena dalam tuturan tersebut guru menasihati salah satu siswanya agar tingkah laku kepada gurunya berubah, memiliki kegunaan berupa menasehati, mengajukan, merekomendasikan, membina serta mengingatkan Fungsi ini menasehati ialah sebuah instruksi yang berupa pelajaran terpentik baik melalui pembunuh tuh yang bisa menjadi latar belakang dilaksanakannya sesuatu oleh m a tutur fungsi membina atau mengarahkan hal ini dicirikan dengan adanya tuturan “Abdul mutalib harus berubah tingkahnya, kamu sudah punya catatan tersendiri disaya”. Pada tuturan tersebut guru menasehati salah satu siswanya agar mengubah tingkah lakunya agar lebih baik kedepannya. Menurut Prayitno, tindak ini mengungkapkan dimana nasihat sebuah diskusi yang berupa pelajaran terpentik baik melalui pembunuh tuh yang bisa menjadi latar belakang dilaksanakannya

sesuatu oleh mitra tutur fungsi membina atau mengarahkan. Data diatas terdapat pada analisis data II yang mana membahas tentang fungsi tindak tutur direktif pada lampiran peneliti di kolom (T2,F4,D13).⁷

2.4 Fungsi Tindak Tutur Direktif Ajakan

Tindak ini bermaksud dimana penutur melakukan ajakan supaya mereka sesuatu mau melaksanakan sesuatu selaras terhadap apa yang diharapkan penutur memilai tuturan bersamaa. Wacana ajakan artinya penutur memerintahkan terhadap mitra tuturnya namun penutur pun turut mengajarkannya. Pada tindak tutur direktif ajakan memiliki fungsi antara lain: mengajak, merayu, dan mendorong.

Penunjukkan data fungsi tindak tutur ini bisa ditinjau sebagaimana berikut:

G : “semua perhatikan, semua taruk bukunya. Ikuti ibu kalau pagi satu tepuk tangan, siang dua tepuk tangan, sore tiga tepuk tangan dan malam tepuk setengah. Ibu tes dulu nanti siapa yang salah harus bercerita kembali di depan”. (T2,F3,D11)

Konteks : tuturan tersebut diujarkan oleh guru ketika jam pembelajaran berlangsung.

Tuturan diatas ialah tindak tutur direktif dengan cakupan fungsinya mengajak sebab tuturan tersebut guru mengajak kepada siswanya untuk bermain games tepuk tangan jika siswa salah dalam games itu siswa harus menceritakan kembali teks fabel yang berada di buku paket bahasa Indonesia. Menurut Prayitno bahwa tindak tutur direktifajakan mencakup pengertian dimana penutur melakukan ajakan agar melaksanakan sesuatu sesuai perkataan penutur.⁸ Fungsi tindak tutur ajakan tersebut ditandai dengan adanya tuturan “semua perhatikan, semua taruk bukunya. Ikuti ibu kalau pagi satu tepuk tangan, siang dua tepuk tangan, sore tiga

⁷ Septin Ariyani, hlm 06.

⁸ Septin Ariyani, hlm 05.

tepuk tangan dan malam tepuk setengah". Hal itu artinya guru mengajak para siswanya untuk bermain games bersama-sama akan tetapi jika ada yang salah maka siswa tersebut harus menceritakan kembali teks fabel yang berada di buku paket bahasa Indonesia tersebut. Data diatas terdapat pada analisis data II yang mana membahas tentang fungsi rindak tutur direktif pada lampiran penelitian di kolom (T2,F3,D11).

2.5 Fungsi Tindak Tutur Direktif Permintaan

Permintaan yakni sebuah wujud tuturan dengan tujuan yang diharapkan penutur direalisasikan mitra tutur. Tindak tutur direktif ini ialah sebuah tuturan dengan orientasi melakukan permohonan dan berharap terhadap mitra tutur supaya diberikan hal yang menjadi nyata sesuai harapan tutur. Terkait tuturan dengan peran memotivasi pengganggu tutur melaksanakan suatu hal. Tuturan itu mengekspresikan perilaku penutur kepada tindakan yang dilaksanakan mitra tutur, tuturan itu menerangkan orientasinya hingga ungkapan dideskripsi menjadi suatu alasan dalam berperilaku. Tindak ini berguna dalam memanifestasikan dampak atas sebuah tindakan dari pendengar hingga mendorongnya dalam melaksanakan sebuah hal. Pemanfaatan ini tanpak pada usaha guru membina anak didiknya ketika belajar mengajar. Suatu tuturan bisa diamati melalui tindakan dimana mengatakan tutur. Oleh karenanya, berbagai kalimat diutarakan penutur secara hakikat tak sebatas pada sesuatu namun bia juga membedakan sesuatu kayanya penawaran atau perintah. Fungsi tindak tutur direktif ini diperlihatkan melalui:

G : “baik perhatikan, sebentar lagi ibu akan membentuk kelompok yang kalian harus lakukan yang pertama membentuk kelompok ibu nanti ada perempuan dan laki-laki semuanya harus bekerja sama jadi satu tim jadi tidak boleh ada yang tidak bekerja. Semua harus menyumbang ide dan tenangnya”. (T2,F2,D14)

Konteks : tuturan tersebut diujarkan oleh guru ketika jam pembelajaran sedang berlangsung.

Tuturan diatas ialah tindak tutur direktif dengan cakupan fungsi tindak tutur direktif permintaan sebab pada tuturan tersebut guru meminta untuk satu sama lain berkooperasi antara satu kelompok dan tidak boleh ada yang tidak bekerja semua harus menyumbangkan ide dan pikiran masing-masing antara individu siswa tersebut, tindak tutur direktif permintaan berfungsi mendorong penanggapi (pembuat) melaksanakan sebuah hal yang menunjukkan ekspresi penutur atas perilaku mitra tutur, dimana tuturannya mengeskresdikan tujuan harapan hingga ungkapan dideskripsikan menjadi latar belakang tindakan mitra tutur dan bertujuan memanifestasikan dampak lewat sebuah tindakan dari pendengar untuk melakukan sesuatu. Fungsi tindak tutur permintaan tersebut ditandai dengan adanya tuturan “sementar lagi ibu akan membentuk kelompok yang kalian harus lakukan yang pertama membentuk kelompok ibu nanti ada perempuan dan laki-laki semuanya harus bekerja sama jadi satu kelompok itu satu tim jadi tidak boleh ada yang tidak bekerja”. Pada tuturan tersebut guru meminta kepada setiap kelompok harus berkerja sama antara satu sama lain dan menyumbangkan ide dan pikiran masing-masing setiap individu siswa tersebut. Data diatas terdapat pada analisis data II yang mana membahas tentang fungsi tindak tutur direktif pada lampiran penelitian di kolom (T2,F2,D14)

Dapat disimpulkan fungsi tindak tutur direktif terdapat beberapa data yang ditemukan oleh peneliti yaitu fungsi memerintah sejumlah 3 data, fungsi nasihat 1

data, fungsi ajakan 1 data serta fungsi permintaan sejumlah 1 data. Jadi data yang diperoleh mengenai fungsi tindak tutur direktif sebanyak 15 data.

2.6 Fungsi Tindak Tutur Direktif Kritikan

Tindak tutur direktif kritikan memiliki kegunaan berupa melaksanakan peneguran, sindiran, ancaman, serta marah. Fungsi menegur supaya menerangkan ekspresi atas tuturan yang mencakup tujuan memberi kritikan atau ingatan terhadap mitra tutur agar gak mengulangi sesuatu sebagaimana yang sudah dituturkan mitra. Fungsi menyindir yakni dalam rangka memberikan ekspresi atas tuturan berupa kritikan tak langsung terhadap mitra agar mitra melaksanakan sesuatu sesuatu tuturan penutur. Fungsi mengancam yakni dalam menerangkan ekspresi berupa tuturan supaya mitra tak lagi mengulang sesuatu yang diungkap penutur. Fungsi marah bagi mengekspresikan tuturan dengan tujuan menyatakan ketaksenangan atau rasa kesal penutur kepada mitranya. Prayitno mengungkapkan tindakannya berupa tak memiliki bahasa yang berorientasi dalam memberi masukan secara tegas terkait perilaku mitra. Dalam konsep ini ada fungsi menegur, mengancam serta mengumpat. Dalam fungsi tindak tutur direktif kritikan ini tidak dapat ditemukan data dalam interaksi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII antara guru dan siswa.⁹

⁹ Muhammad Musawir, "Tindak tutur direktif dalam interaksi mengajar mata pelajaran bahasa indonesia di SMA Negeri 6 Sidenreng Rappang," hlm 11.

B. Pembahasan

Wujud tindak tutur ialah realitas penggunaan tindak tutur yang nyata pada diskusi, pada sebuah percakapan wujud tindak tutur dapat direalisasikan penutur mencakup tuturan dengan modus tindak tutur berita (*deklaratif*), tindak tutur Tanya (*introgatif*) dan tindak tutur perintah (*imperative*), tindak tutur deklaratif yakni tuturan manual dipakai dalam menginformasikan. Sedangkan tuturan bermodus introgatif yakni tuturan konvensional ditujukan dalam bertanya serta tuturan *imperative* yakni tuturan yang biasanya diaplikasikan dalam melakukan perintah atau permintaan. Adapun fungsi tindak tutur direktif memerintah, larangan, nasihat, ajakan dan permintaan dalam perolehan penelitian pada SMP Negeri Tlanakan tersebut.

1.1 Wujud Tindak Tutur Direktif Perintah

Wujud tindak ini oleh Prayitno didefinisikan menjadi pengungkapan yang bertujuan menyuruh mitra melaksanakan sesuatu hal. Pada tuturan ini memiliki fungsi memerintah, menyuruh, menginstruksikan, melakukan paksaan serta peminjaman. Fungsi memerintah dalam rangka menunjukkan ekspresi didalamnya bertujuan memerintah mitra melaksanakan sesuatu sebagaimana tuturan penutur. Wujud tindak ini dominan diterapkan guru ketika mengajar sebab menegaskan mitra menjalankan sesuatu atas kehendak penutur.¹⁰

Di penelitian ini, wujud tindak tutur direktif perintah ada 16 data peneliti jumpai berupa tuturan bermodus imperative menyuruh, meminta dan melarang. Yang mana

¹⁰ Septin Ariyani, "Bentuk Dan Fungsi Tindak Tutur Direktif Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia," hlm 05.

kalimat perintah mempunyai ciri-ciri antara lain intonasi rendah pada bagian akhir, adanya artikel penegas, ajakan, dan harapan, permintaan dan larangan juga tata kalimatnya inversi sehingga subjek predikat tidak pasti juga pelaku tindakan tidak selalu terungkap dan umumnya diakhir contoh penggunaan tanda seru (!).

Penelitian atau teori ini sama dengan peneliti-peneliti sebelumnya, seperti tindak tutur direktif guru dan siswa dalam pembelajaran dikelas III SDN Tipo Palu yang ditulis oleh sumiatun dalam artikelnya. Juga dengan judul fungsi serta wujud tindak tutur direktif pada mekanisme pembelajaran Bahasa Indonesia yang ditulis Septian Ariyani dalam skripsinya. Ia juga menjelaskan tentang tindak tutur direktif perintah yang mana tindak tutur direktif perintah ini dijelaskan bahwa tindak tutur direktif ialah mengutarakan dimana direktifi perintah ialah ungkapan dengan tujuan menyuruh mitra menjalankan sebuah hal dalam kategori tindak tutur ini ada fungsi melakukan baik perintah, suruhan, instruksi, paksaan bahkan peminjaman.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh peneliti tindak ini kerap hadir dipakai guru berupa wujud perintah berupa menyuruh, meminta dan melarang karena dalam interaksi belajar mengajar guru sering kali mengajukan menyuruh, meminta dan melarang terjadap siswa, yang menjadi pengungkapan perintah kepada siswa agar apa yang dituturkan oleh guru siswa melakukan tindakan yang disebutkan dengan tuturan tersebut. Bjsa ditinjau melalui sebuah tuturan yang ada pada guru serta siswa dalam interaksi di mulai guru menyatakan “karena sudah tidak ada yang bertanya tentang teks deskripsi, bapak kasih tugas kelompok ya. Kerjakan!” dalam tuturan tersebut guru menanyakan prihal pemahaman materi yang telah dielaborasikan oleh guru tersebut sesudah itu guru memerintahkan

kepada siswa untuk mengerjakan tugas apa yang sudah ditetapkan oleh guru. Itu salah satu wujud tindak tutur direktif perintah berupa menyuruh atau meminta siswa dalam melakukan tugas yang disampaikan guru atau juga tuturan guru menyatakan “cobak diam, yang ingin bicara sendiri diluar saja tidak apa-apa!” dalam tuturan tersebut guru memerintahkan kepada siswa di saat jam pembelajaran sedang berlangsung tidak boleh ada yang berbicara selain guru yang menerangkan materi pada hari tersebut itu salah satu wujud tindak tutur direktif perintah berupa melarang siswa untuk berbicara di saat jam pembelajaran berlangsung. Peneliti mengenai tindak tutur direktif yang dilakukan oleh Septian ariyani melalui judul bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada penelitian sebelumnya pun dialami tindak tutur direktif dalam interaksi pembelajaran dan dominan ialah wujud perintah berbentuk memerintah dan menyuruh. Pada temuan penelitian wujud tindak tutur perintah ini lebih dominan yang ditemukan yaitu bentuk perintah, juga terdapat bentuk melarang yang mana dalam analisis I mengenai wujud tindak tutur direktif perintah terdapat pada data ke 12 pada data tersebut wujud tindak tutur perintah berbentuk melarang.

1.2 Wujud Tindak Tutur Direktif Berita

Wujud tindak tutur direktif berita yakni kalimat dengan pernyataan atas suatu fenomena yang artinya ialah kalimat dengan ungkapan fenomena atau peristiwa. Kalimat berita berfungsi dalam menginformasikan sebuah hal kepada pihak lain sampai rephom yang diinginkan sebatas atensi sebagaimana terefleksikan dalam perspektif mata dengan memperlihatkan eksistensi perhatian atau fokus istilah lainnya kalimat berita berbentuk sebagai berikut contoh: andini belajar setiap

hari atau jalan itu sangat gelap. Penelitian atau teori sama dengan peneliti-peneliti sebelumnya, seperti bentuk, fungsi dan jenis tindak tutur dalam komunikasi siswa di kelas IX unggulan SMP PGRI 3 Denpasar yang di tulis oleh Ni nyoman dan ayu ari apriastuti dalam artikelnya, ia menjelaskan bahwa tindak tutur direktif berita (*deklaratif*) tuturan yang berisi hanya meminta lawan tutur menarik perhatian, sebab maksud penutur hanya memberikan informasi atau sesuatu. Artinya penutur tidak mengharapkan adanya komentar atau tidak ada kewajiban atas lawan tutur untuk mengomentari.

Dalam penelitian ini, wujud tindak tutur direktif berita berjumlah 4 data yang peneliti temukan terdapat tuturan bermodus *deklaratif* memberikan informasi yang mana kalimat berita mempunyai ciri-ciri yaitu memiliki kalimat berita, tidak dapat kata Tanya (apa,siapa,kenapa, dimana dan sebagainya) dan juga tidak berisikan kata ajakan (ayo, jangan, mari, silahkan dan sebagainya). Pada tiap tuturan diungkapkan penutur serta lawannya dalam menarik atensi karena maksud penutur sebatas menginformasikan suatu hal yang bersatu penutur tak berharap komentas dan tak memiliki kewajiban serta mitra tutur dalam berkomentar.

Sebagaimana perolehan analisa data yang dijumlah kerap hadir digunakan guru yakni wujud berita yaitu memberikan informasi karena dalam interaksi belajar mengajar guru sering kali memperikan informasi kepada siswa hal tersebut dilakukan oleh guru sebagai memberikan informasi berita kepada siswa yang disebutkan dalam tuturan tersebut, bisa ditinjau pada suatu tuturan diantara siswa dengan guru dalam interaksi pembelajaran di mulai guru menyatakan “besok ada vaksin, yang sudah vaksin per 1 besok vaksin ke 2 yang sudah vaksin per 1 besok

bawa surat vaksin nya, yang vaksin pertama besok daftar ke ibu. Ibu kasih surat izinh ke orang tua”. Dari tuturan tersebut adalah wujud tindak tutur direktif berita memberikan informasi terhadap siswanya pada penelitian mengenai tindak tutur direktif yang dilakukan oleh Ni nyoman ayu ari apriastuti dengan judul bentuk, fungsi dan jenis tindak tutur dalam komunikasi siswa di kelas XI unggulan SMP PGRI 3 Denpasar pada penelitian terdahulu tersebut juga terjadi tindak tutur pada interaksi pembelajaran bahasa Indonesia juga memiliki teori tindak tutur deklaratif yang mana tuturan tersebut isinya hanya meminta lawan tutur untuk menarik perhatian artinya penutur tidak mengharapkan adanya komentar, tidak ada kewajiban juga mitra tutur untuk mengomentari.¹¹ Pada temuan penelitian wujud tindak tutur direktif berita ini lebih dominan yang ditemukan yaitu bentuk berita dalam analisis I mengenai wujud tindak tutur direktif bertanya.

1.3 Wujud Tindak Tutur Direktif Tanya

Wujud tindak tutur direktif tanya ialah kalimat dimana suatu pertanyaan terkandung di dalamnya yang berarti kalimat berupa pertanyaan terhadap pihak lain dalam mendapatkan jawaban atas sasaran yang ditanya dan berfungsi untuk menanyakan sesuatu KBBI melakukan terjemahan atas kalimat tanya yang didalamnya terdapat alur intonasi serta arti dari pertanyaan sama juga halnya terhadap kalimat berita, kalimat ini juga bisa ditinjau melalui pola intonasinya.

Penelitian atau teori sama dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Seperti bentuk, fungsi dan jenis tindak tutur dalam komunikasi siswa di kelas IX unggulan SMP

¹¹ Ni Nyoman Ayu Ari Apriastuti, “Bentuk, fungsi dan jenis tindak tutur dalam komunikasi siswa kelas IX unggulan SMP PGRI 3 Denpasar,” hlm 43.

PGRI 3 Denpasar yang ditulis oleh Ni Nyoman dan Ayu Ari Apriastuti dalam artikelnya, juga tindak tutur direktif guru dan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X IPA SMA 7 Banjarmasin yang ditulis oleh Eli Yanti, Noor Cahaya dan Faradina dalam artikelnya dan yang terakhir tindak tutur direktif guru dan siswa dalam pembelajaran di kelas III SDN Tipo Palu yang ditulis oleh Sumiatun dalam artikelnya. Ia juga menjelaskan bahwa tindak tutur Tanya ialah tuturan dari penutur untuk meminta penjelasan terhadap lawan tutur agar membagikan informasi juga bentuk tindak tutur direktif interogatif mengandung sesuatu kepada lawan tutur artinya seorang penutur bermaksud mengetahui jawaban terhadap sesuatu hal atau keadaan.

Dalam penelitian ini, wujud tindak tutur direktif Tanya yang peneliti temukan terdapat tuturan bermodus interogatif menanyakan yang mana kalimat Tanya memiliki ciri-ciri terdapat tanda Tanya di ujung kalimat, mengandung kata Tanya (5W+1H atau apa, kapan, dimana, kenapa siapa dan bagaimana), jika tidak mengandung kata, menggunakan imbuhan-kah, membutuhkan jawaban dan intonasi nada yang bertanya. Dalam penelitian ini, wujud tindak tutur direktif Tanya terdapat 35 data yang peneliti temukan terdapat tuturan bermodus interogatif menanyakan dalam interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII di SMP Negeri 1 Tlanakan.

Berdasarkan hasil analisis data yang ditemukan oleh peneliti tindak tutur direktif Tanya yang sering muncul digunakan oleh guru adalah wujud Tanya menanyakan sesuatu kepada siswa karena dalam interaksi belajar mengajar guru sering kali mengajukan pertanyaan kepada siswa hal tersebut dilakukan oleh guru

sebagai pengungkapan menanyakan sesuatu kepada siswa menjawab pertanyaan apa yang diberikan oleh guru dalam tuturan tersebut, dapat dilihat dalam salah satu tuturan yang terjadi antara guru dan siswa pada interaksi pembelajaran dimulai guru menyatakan “sebelum pembelajaran dimulai ada yang tidak masuk hari ini?”. dari tuturan tersebut guru menanyakan kepada siswa yang tidak masuk pada hari itu sebelum jam pembelajaran berlangsung, peneliti mengenai tindak tutur direktif yang dilakukan oleh sumiatun dalam judulnya tindak tutur direktif guru dan siswa dalam pembelajaran di kelas III SDN tipu palu pada penelitian terdahulu tersebut juga terjadi tindak tutur direktif Tanya pada interaksi pembelajaran bahasa Indonesia yang mendominasi adalah wujud perintah berbentuk pertanyaan. Dan juga penelitian tindak tutur yang dilakukan oleh Muhammad musawir dengan judul tindak tutur direktif dalam interaksi belajar mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 6 sidereng rappang pada penelitian terdahulu tersebut juga terjadi tindak tutur direktif Tanya pada interaksi pembelajaran bahasa Indonesia yang mendominasi adalah wujud Tanya berbentuk pertanyaan.¹²

Adapun fungsi tindak tutur direktif, sebagai berikut:

2.1 Fungsi Tindak Tutur Direktif Memerintah

Tindak tutur direktif memerintah sebuah wujud tuturan dengan tujuan supaya apa yang sudah ditentukan penutur dan mitra bersedia melaksanakan sesuatu sesuai apa yang sudah diutarakan. Jenis tindak tutur ini ialah ungkapan yang bertujuan menyuruh nitrat untuk melaksanakan sebuah hal direktif pemerintah

¹² Muhammad Musawir, “Tindak tutur direktif dalam interaksi mengajar mata pelajaran bahasa indonesia di SMA Negeri 6 Sidenreng Rappang,” hlm 03.

contohnya aba-aba, komando ataupun regulasi yang diatur pihak penutur yang menjadi orang paling tinggi posisinya dan juga bisa berbentuk wacana sederhana hingga yang paling kompleks. Fungsi ini ialah tidak butuh pemerintah yang berfungsi menopang penangkapan tuturan melaksanakan sebuah hal contohnya permohonan, desakan atau pertentangan lainnya.

Penelitian atau teori sama dengan peneliti-peneliti sebelumnya, seperti wujud, kategori, dan kegunaan tindak tutur pada komunikasi siswa kelas XI SMA yang di tulis oleh Iros niya wati, Nurlaksana eko rusminto dan Bambang riadi dalam jurnalnya juga bentuk, fungsi dan jenis tindak tutur dalam komunikasi siswa di kelas IX unggulan smp pgri 3 denpasar ada pula bentuk fungsi tindak tutur direktif dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Tindakan tutur ini memiliki kandungan fungsi komunikatif dalam melakukan pemerintahan di mana diterapkan penutup supaya bisa menunjukkan ekspresi tujuan agar tak dapat tindakan yang bisa dilaksanakan mitra tutur suara terhadap harapan penutup didirikan melalui simbol (!) Melalui tuduhan kata ayo coba serta -lah itulah batin aku tidak aktif melakukan memerintah yakni yang berfungsi penumpang penangkapan tuduhan agar mitra untuk melaksanakan suatu hal sebagaimana yang telah diutarakan penutur.

Dalam penelitian ini, fungsi tindak tutur direktif memerintah yang peneliti temukan terdapat 9 data, berdasarkan hasil analisi data yang ditemukan oleh peneliti fungsi tindak tutur direktif memerintah yang sering muncul digunakan oleh guru adalah fungsi memerintah bentuk menyuruh siswa untuk mengerjakan sesuatu karena dalam interaksi belajar mengajar guru seringkali mengajukan menyuruh kepada siswa hal tersebut dilakukan oleh guru sebagai pengungkapan memerintah

kepada siswa agar apa yang diturunkan oleh guru siswa melaksanakan perilaku yang dikatakan pada tiduran itu bisa ditinjau melalui sebuah tuturan yang ada pada antar siswa serta guru dalam komunikasi pembelajaran di mulai guru menyatakan “coba buka buku kalian, buku paket bahasa Indonesia dari halaman 1-8” pada tuturan tersebut guru menyuruh siswa untuk menyuruh membuka buku paket bahasa Indonesia sebelum jam pembelajaran berlangsung. Penelitian mengenai fungsi tindak tutur direktif memerintah yang dilakukan oleh Iros niya wati, Nurlaksana eko rusminta dan Bambang riadi dengan judul tindak tutur direktif guru perempuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IX SMA pada penelitian terdahulu tersebut juga terjadi fungsi tindak tutur direktif memerintah pada interaksi pembelajaran bahasa Indonesia yang mendominasi adalah fungsi memerintah dengan bentuk menyuruh. Proses interaksi belajar mengajar selalu melibatkan anatar siswa dan guru kemudian membahas suatu topik yang berkaitan dengan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat djajasudarma tindak tutur akan berkembang dalam analisis wacana dan merupakan unsur pragmatik yang melibatkan pembaca pendengar atau penutur pembaca serta yang dibicarakan.¹³

Pada temuan penelitian fungsi tindak tutur direktif memerintah ini lebih dominan yang ditemukan yaitu bentuk perintah dan melarang yang mana dalam analisis II mengenai fungsi tindak tutur direktif memerintah terdapat pada data ke 1 dan 5 pada data tersebut fungsi tindak tutur direktif memerintah berbentuk melarang.

¹³ Ema Erwin and Muhammad saleh dan azis, “Analisis Tindak Tutur Direktif dalam interaksi pembelajaran bahasa indonesia kelas XI IPA 2 SMA Negeri 22 Makasar,” hlm 09.

2.2 Fungsi Tindak Tutur Direktif Larangan

Fungsi ini ialah tindak bahasa dengan tujuan supaya mitra tutur kata sekalipun atau dicegah melaksanakan sebuah hal. Dalam tindak tutur direktif larangan ada fungsi mencegah serta melarang gimana melarang ialah sebuah wujud tuturan yang maksud supaya diungkapkan mitra tutur dalam melaksanakan tindakan sebab ujaran penutur. Penelitian atau teori sama dengan peneliti-peneliti sebelumnya seperti tindak tutur direktif dalam interaksi mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 6 sindereng rapping yang ditulis oleh muhamaad musawir dalam artikelnya juga tindak tutur direktif guru dan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X IPA SMAN 7 Banjarmasin yang ditulis oleh eli yanti, noor cahaya dan faradina dalam artikelnya. Ia juga menjelaskan bahwa tindak tutur larangan memiliki makna sebagai tindakan memperlihatkan di mana ungkapan atau ujian untuk mencegah lawan tuturnya melaksanakan tindakan. Indah cocok efektif yang mencakup fungsi komunikatif melarang adalag tindak tutur yang ditetapkan penutup dalam menyerahkan larangan atau pembatasan dalam melaksanakan sebuah tindakan penculikan melalui verba jangan atau tidak.

Dalam penelitian ini, fungsi tindak tutur direktif larangan yang peneliti temukan terdapat 3 data yang peneliti temukan terdapat tuturan bermodus larangan yang mana kalimat pencegahan pada komunikasi adalah proses belajar mengajar melakukan lapangan terhadap siswa sebagai bentuk ungkapan halaman supaya siswa melaksanakan tindakan yang diajukan oleh guru pada tuturan tersebut. bisa ditinjau melalui sebuah lingkungan yang ada pada siswa serta guru dalam interaksi belajar mengajar dimulai guru yang menyatakan “jangan berbicara ketika tugas

yang belum selesai , kerjakan!” dalam percobaan itu hukum melakukan saat jam pelajaran sedang berjalan siswa tidak boleh berbicara apalagi berbicara dengan teman sebangku di saat jam pelajaran harus fokus terhadap penyampaian guru selama prosesnya.

Dari data jenis tindak tutur tersebut supaya mitra melaksanakan kegiatan sebagaimana keinginan penduduk masing-masing fungsi ini tentu maksud supaya bisa dipahami apabila meteor untuk meninjau fenomena keadaan tuturan itu berjalan. Penelitian mengenai fungsi tindak tutur larangan yang dilakukan oleh Eli yanti, Noor cahaya dan Faradina dengan judul tindak tutur direktif guru dan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X IPA SMAN 7 Banjarmasin pada penelitian terdahulu tersebut juga terjadi fungsi tindak tutur larangan pada interaksi pembelajaran bahasa Indonesia yang mendominasi adalah fungsi larangan dengan bentuk melarang, tindak tutur larangan memiliki makna sebagai tindakan yang menunjukkan bahwa ujaran atau ekspresi dari tuturan melarang mitra tutur untuk melakukan tindakan.¹⁴ Pada temuan penelitian fungsi tindak tutur direktif larangan ini lebih dominan yang ditemukan yaitu bentuk larangan yang mana dalam analisis II mengenai fungsi tindak tutur larangan.

¹⁴ Eli Yanti, Noor Cahaya, and Faradina, “Tindak tutur direktif dan peserta didik dalam pembelajaran bahasa indonesia kelas X IPA SMAN 7 Banjarmasin,” hlm 28.

2.3 Fungsi Tindak Tutur Direktif Nasihat

Fungsi limbah ini berupa fungsi menasehati, memberikan saran, menghimbau, memberikan arahan serta seruan. Betulan ini bermaksud untuk memanasikan sebuah dampak yang berwujud tindakan sebagai yang dilaksanakan pemerintah contohnya memberikan nasihat. Wacana nasihat ini ialah sebuah instruksi terhadap pihak lain supaya melaksanakan tindakan beserta menunjukkan cara dalam melaksanakannya. Bisa ditarik kesimpulan di mana tidak butuh nasihat yakni sebuah wujud dari kepulauan yang berorientasi terhadap benturan atau isi tegangan oleh pengikut hingga keturunan tersebut bisa menciptakan keyakinan mitra dalam melaksanakan sebuah kegiatan. Peneliti atau teori sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya seperti bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia yang ditulis oleh septian artiyani dalam skripsinya juga tindak tutur direktif guru dan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X IPA SMAN 7 banjarmasin yang ditulis oleh Eli yanti, Noor cahaya dan Faradina. Ia juga menjelaskan bahwa tindak tutur nasih bermaksud ketika melakukan tuturan, penutur menasihati lawan tutur untuk melakukan suatu tindakan. Menurut Prayitno tindak tutur nasihat mengungkapkan gimana sehat ialah sebuah instruksi yang berupa pelajaran terpentik suka baik atas penutup yang menjadi latar belakang itu adalah melaksanakan sebuah hal.¹⁵

¹⁵ Silvester Adi Prasetyo, "Analisis tindak tutur direktif pada interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran di kelas V SD Kanisius sumber Magelang tahun ajaran 2017/2018," hlm 46.

Dalam penelitian ini, fungsi tindak tutur nasihat yang peneliti temukan terdapat 1 data yang peneliti temukan terdapat tuturan bermodus nasihat yang mana kalimat nasihat memiliki ciri-ciri yaitu nmenasehati, mengingatkan dan mengajukan dan lain-lain. Hasil analisa data yang dijumpai peneliti setelah proklamasi yaitu menasehati sebab pada interaksi pembelajaran dilaksanakan memberikan nasehat terhadap siswa sebagai mitra tutur ya ini bisa ditinjau melalui sebuah tikungan ada pada siswa saat teguh dalam interaksi proses belajar mengajar yang diawali guru menyatakan “abdul mutalib harus berubah tingkahnya, kamu sudah punya catatan tersendiri disaya. Kapan guru bilang langsung dilaksanakan di suruh adzan masih mondar mandir kesana kemari itu kebaikan buat kamu sendiri, kalau sueuh merokok bawa fapor diam didepan bangga dengan kesalahannya, kalau disuruh kebaikan gak bangga sekali” dari tuturan tersebut guru memberikan nasihat kepada salah satu siswanya dan merubah tingkah lakunya, guru menasehati siswanya agar siswa tersebut tidak mengulangi kesalahannya dan sebagai guru juga tidak hanya memberikan materi guru juga harus mendidikan pada siswanya agar tingkah laku siswa tersebut lebih baik lagi.

Penelitian mengenai fungsi tindak tutur direktif nasihat yang dilakukan oleh septian ariyani dengan judul bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pada penelitian terdahulu tersebut juga terjadi fungsi tindak tutur nasihat pada interaksi pembelajaran bahasa Indonesia yang mendominasi adalah fungsi nasihat dengan bentuk menasehati, juga dilakukan oleh Iros niya wati, Nurlaksana eko rusminto dan Bambang riadi dengan judul tindak tutur direktif guru perempuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMA

pada penelitian terdahulu tersebut juga terjadi fungsi tindak tutur direktif nasihat pada interaksi pembelajaran bahasa Indonesia yang mendominasi adalah fungsi nasihat dengan bentuk menasehati. Dari data fungsi tindak tutur direktif nasihat yang sudah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi tindak tutur ini banyak digunakan guru untuk memberikan masukan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada siswa setiap tuturan fungsi tindak tutur nasihat ini tentu memiliki maksud yang dapat dilihat dari konteks situasi tuturan tersebut berlangsung. Pada temuan peneliti fungsi tindak tutur direktif nasihat ini lebih dominan yang ditemukan yaitu bentuk nasihat yang mana dalam analisis II mengenai fungsi tindak tutur direktif nasihat itu sendiri.

2.4 Fungsi Tindak Tutur Direktif Ajakan

Fungsi tindak tutur direktif ajakan ini memiliki maksud agar penutur mengajak mitra tutur untuk melakukan sesuatu sebagaimana yang dinyatakan penutur memulai tuturan bersama-sama. Mengajak yakni sebuah wujud yang dimaksudkan supaya ucapan penutur bisa dilaksanakan oleh mitra tutur atau teori sama dengan teliti peneliti sebelumnya seperti tindak tutur direktif pada video pembelajaran interaktif bahasa Indonesia SMA yang ditulis oleh Santi Oktavia, Sewu siji soewandi serta Budi Setiawan juga wujud dan kegunaan tindak tutur direktif pada proses pembelajaran bahasa Indonesia yang ditulis Septian Aryani dalam skripsinya. Jelaskan dampak yang ditimbulkan bermaksud supaya mengharapkam teratur secara bersamaan atau silakan melaksanakan sesuatu seperti apa yang ditimbulkan dalam tindak tutur di waktu ajakan tersebut mencakup beberapa fungsi seperti merayu, mendorong, serta mengajak.

Fungsi tindak tutur direktif jenis ini pada lejangnanajakan ditemukan sebanyak 1 data yang peneliti temukan terdapat tuturan bermodus mengajak yang mana kalimat ajakan memiliki ciri-ciri yaitu mengajak, merayu dan mendukung. Sebagaimana perolehan/hasil Anisa data dari peniti fungsi tindak tutur direktif ajakan tak jarang hadir untuk digunakan guru yakni fungsi ajakan yaitu mengajak karena pada interaksi ini guru sering kali mengutarakan ajakan terhadap siswa yang dilaksanakan guru sebagai suatu ungkapan ajakan lewat tindakan yang diungkapkan melalui tuturannya. Bisa diamati melalui sebuah gnguran antara siswa dengan guru dalam interaksi belajar-mengajar diawali guru menyatakan “semua perhatikan, semua taruk bukunya. Ikuti ibu kalau pagi satu tepuk tangan, siang dua tepuk tangan, sore tiga tepuk tangan dan malam tepuk setengah ibu tes dulu nanti siapa yang salah harus bercerita kembali di depan”. Pada tuturan tersebut guru mengajak siswa untuk bermain games dan siapa yang salah mana dikenakan hukuman berupa menceritakan kembali teks yang berada di buku paket Bahasa Indonesia berupa teks fabel yang sudah di tentukan oleh guru.

Penelitian mengenai fungsi tindak tutur ajakan yang dilakukan oleh septian ariyani judul fungsi serta bentuk tindak tutur direktif pada proses pembelajaran bahasa Indonesia dalam penelitian sebelumnya pun dialami fungsi tidak butuh nasihat terhadap interaksi pembelajaran bahasa Indonesia yang mendominasi fungsi ajakan melalui wujud mengajak. Pada penelitian ini peneliti juga Melaka dua pihak yang mana guru sebagai objek penelitian serta siswa. Melakukan pengajaran melalui gaya bahasa Indonesia juga terkadang guru memakai bahasa Madura saat ber interaksi dengan siswa dikelas. Pada temuan penelitian fungsi tindak tutur

ajakan ini lebih dominan yang ditemukan yaitu mengajak yang mana dalam analisis II mengenai fungsi tindak tutur direktif ajakan.¹⁶

2.5 Fungsi Tindak Tutur Direktif Permintaan

Permintaan yakni sebuah wujud tuturan dengan tujuan yang diharapkan penutur direalisasikan mitra tutur. Tindak tutur direktif ini ialah sebagai tuturan dengan orientasi melakukan permohonan dan berharap terhadap mitra tutur supaya diberikan hal yang menjadi nyata sesuai harapan tutur. Terkait tuturan dengan peran memotivasi penganggapan tutur melaksanakan suatu hal. Tuturan itu mengekspresikan perilaku penutur kepada tindakan yang dilaksanakan mitra tutur, tuturan itu menerangkan orientasinya hingga ungkapan dideskripsikan menjadi suatu alasan dalam berperilaku. Tindak ini berguna dalam memanifestasikan dampak atas sebuah tindakan dari pendengar hingga mendorongnya dalam melaksanakan sebuah hal. Pemanfaatan ini tampak pada usaha guru membina anak didiknya ketika belajar mengajar. Suatu tuturan bisa diamati melalui tindakan dimana mengatakan tutur. Wujud dari tindak tutur direktif permintaan sebagaimana diungkapkan oleh Prayitno ialah sebuah tuturan yang memiliki orientasi dalam rangka melakukan permohonan beserta berharap terhadap mitra tutur agar diberikan sesuatu supaya menjadi nyata selaras terhadap permintaan yang diajukan penutur.¹⁷

Berdasarkan hasil analisis data yang ditemukan oleh peneliti sebanyak 1 data penelitian fungsi tindak tutur direktif permintaan yang sering muncul digunakan

¹⁶ Sumiatun, "Tindak tutur direktif guru dan siswa dalam pembelajaran di kelas III SDN tipo palu."

¹⁷ Septin Ariyani, "Bentuk Dan Fungsi Tindak Tutur Direktif Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia," hlm 05.

oleh guru adalah fungsi permintaan yaitu meminta karena dalam interaksi belajar mengajar guru sering kali mengajukan meminta kepada siswa hal tersebut dilakukan oleh guru sebagai pengungkapan meminta kepada siswa agar apa yang dituturkan oleh guru siswa melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturan tersebut. Dapat dilihat dalam salah satu tuturan yang terjadi antara guru dan siswa pada interaksi pembelajaran di mulai guru menyatakan “baik perhatikan, sebentar lagi akan membentuk kelompok yang harus lakukan yang pertama membentuk kelompok ibu nanti ada perempuan dan laki-laki semuanya harus bekerja sama jadi satu kelompok itu satu tim jadi tidak boleh ada yang tidak bekerja. Semua harus menyumbangkan ide dan tenaganya” pada tuturan tersebut guru meminta kepada siswanya untuk saling bekerja sama dengan kelompok masing-masing dan tidak boleh ada tidak bekerja sama dengan kelompok masing-masing.

Dalam penelitian ini, fungsi tindak tutur permintaan yang peneliti temukan terdapat tuturan bermodus meminta yang mana kalimat permintaan mempunyai ciri-ciri antara lain meminta, mengharap dan memohon. Penelitian mengenai fungsi tindak tutur direktif permintaan yang digunakan oleh septin ariyani dengan judul bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada penelitian terdahulu tersebut juga terjadi fungsi tindak tutur direktif permintaan pada interaksi pembelajaran Bahasa Indonesia yang mendominasi adalah fungsi permintaan meminta. Adapula penelitian mengenai fungsi tindak tutur direktif permintaan yang dilakukan oleh Eli yanto, Noor cahaya dan Faradina dengan judul tindak tutur direktif guru dan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X IPA SMAN 7 banjarmasin pada penelitian terdahulu tersebut

juga terjadi fungsi tindak tutur direkrif ajakan pada interaksi pembelajaran bahasa Indonesia yang mendominasi adalah fungsi tindak tutur direktif permintaan dengan bentuk meminta. Bentuk tindak tutur direktif permintaan menurut Prayitno menyatakan bahwa direktif permintaan ialah suatu tuturan yang bertujuan untuk memohon dan mengharapkan kepada mitra tutur supaya diberikan sesuatu untuk menjadi sebuah kenyataan sebagaimana yang dituturkan oleh penutur. Pada temuan penelitian fungsi tindak tutur direktif permintaan ini lebih dominan yang ditemukan yaitu bentuk permintaan yang mana dalam analisis II mengenai fungsi tindak tutur direktif ajakan itu sendiri.

2.6 Fungsi Tindak Tutur Direktif Kritikan

Tindak tutur direktif kritikan memiliki kegunaan berupa melaksanakan peneguran, sindiran, ancaman, serta marah. Fungsi menegur supaya menerangkan ekspresi atas tuturan yang mencakup tujuan memberi kritikan atau ingatan terhadap mitra tutur agar gak mengulangi sesuatu sebagaimana yang sudah dituturkan mitra. Fungsi menyindir yakni dalam rangka memberikan ekspresi atas tuturan berupa kritikan tak langsung terhadap mitra agar mitra melaksanakan sesuatu sesuatu tuturan penutur. Fungsi mengancam yakni dalam menerangkan ekspresi berupa tuturan supaya mitra tak lagi mengulang sesuatu yang diungkap penutur. Fungsi marah bagi mengekspresikan tuturan dengan tujuan menyatakan ketaksenangan atau rasa kesal penutur kepada mitranya. Prayitno mengungkapkan tindakannya berupa tak memiliki bahasa yang berorientasi dalam memberi masukan secara tegas

terkait perilaku mitra. Dalam konsep ini ada fungsi menegur, mengancam serta mengumpat.¹⁸

Hasil atau pengalihan panggilan di sini menunjukkan dimana sebuah tindakan itu pasti beserta atau tindakan dimana ketika menentukan sebuah ingin sesuatu terhadap apapun itu berbentuk tindakan. Identifikasi terkait kategori tindak tutur direktif bisa ditafsirkan serta dimengerti saat tindakan yang ada pada sebuah ucapan tersebut. Sedangkan Austin pada penyampaian sebuah penutup untuk melaksanakan perilaku atau tindakan lewat ungkapan yang disampaikan. Kapannya selaras dengan Searle bukan kalimat tetapi tindakan tertentu contohnya, permintaan serta perintah. Dalam kajian tindak tutur ini Austin yang berargumentasi di mana bahasa terkait makna tidak perlu hanya fokus terhadap diri dan pernyataan yang kosong, jauh dari kontak sebab bahasa merupakan pemakaian yang benar benar digunakan pada tuturan atau tujuan atau orientasi tuturan tersebut. Sedangkan menurut Ida Bagus bertentangan dengan pernyataan Austin bahwa jelas mengungkapkan sesuatu tuturan tercakup makna serta tujuan pada mengungkapkan makna atau tujuan dalam kondisi bertutur tak terhindar dari konteks yang menjadikan alasan dari kondisi tuturan itu. Konteks ialah media pokok untuk menangkap serta menetapkan makna atau maksud suatu komunikasi antara mitra dengan penutur. Masing-masing wujud tidak tutur direktif itu sendiri terhadap makna yang ingin diinformasikan selaras terhadap keinginan penutur, misalnya “cobak kalian sebutkan jenis-jenis teks deskripsi berdasarkan objeknya” melihat tuturan tersebut guru bertanya kepada siswanya disaat proses pembelajaran sedang berlangsung jawaban siswa “deskripsi

¹⁸ Septin Ariyani, hlm 07.

tempat, deskripsi waktu, deskripsi benda dan lainnya” melihat tuturan jawaban tersebut disaat jam pembelajaran berlangsung. Pada temuan penelitian fungsi tindak tutur kritik tidak ditemukan di saat jam pembelajaran sedang berlangsung di kelas VII SMP Negeri 1 Tlanakan.

Ada pula makna tindak tutur direktif pada interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran dikelas VII SMP Negeri 1 Tlanakan tahun ajaran 2021/2022 kalau cukup tujuan atau makna pragmatik yang tidak sama atau itu makna pragmatik memerintah, memberikan peringatan, ajakan, atau arahan. Mana itu diselaraskan terhadap konteks terjauinya tuturan.